

PENGEMBANGAN POTENSI MASYARAKAT SEBAGAI PENYANGGA PARIWISATA BUDAYA SAPI DUWE DI DESA TAMBAKAN, KUBUTAMBAHAN BULELENG BALI

I Nyoman Rediasa¹, I Made Aryawan Adijaya², Ketut Supir³, Agus Sudarmawan⁴

^{1,3,4}Jurusan Seni dan Desain FBS UNDIKSHA; ²Jurusan Bahasa Asing FBS UNDIKSHA

Email: nyoman.rediasa@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This service aims to develop the Community's Potential as a Supporter of Duwe Cattle Cultural Tourism in Tambakan Village, Kubu added Buleleng Bali, including (1) Strengthening Human Resources (HR) for the young generation (Karang Taruna) to master English, managing the potential of Tambakan Village as a supporter of the Tourism Area, (2) Strengthening Literacy for school age children, (3) Developing a Creative Economy Based on Metal/Silver in Tambakan Village. This research was conducted using the service method. The results of the research show that (1) the young generation (teruna teruni) is able to speak English in the development of villages supporting tourist areas, (2) school-aged children like to read, think creatively, are aesthetically sensitive, and are able to expand their horizons of knowledge in developing their villages into tourist villages so that can be maintained sustainably, (3) products in the form of silver crafts with bamboo-based packaging.

Keywords: Duwe cattle, Tambakan tourist village

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan Potensi Masyarakat Sebagai Penyangga Pariwisata Budaya Sapi Duwe Di Desa Tambakan, Kubutambahan Buleleng Bali meliputi (1) Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) para generasi muda (Karang Taruna) untuk menguasai Bahasa Inggris mengelola potensi Desa Tambakan sebagai penyangga daerah Wisata, (2) Penguatan Literasi bagi anak-anak usia sekolah, (3) Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbahan Dasar, Logam/Perak di Desa Tambakan. Pengabdian ini dilakukan dengan metode pengabdian. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa (1) generasi muda (teruna teruni) mampu berbahasa Inggris dalam pengembangan desa penyangga daerah wisata, (2) anak-anak usia sekolah gemar membaca bafikir kreatif peka estetik, dan mampu memperluas cakrawala pengetahuan dalam pengembangan desanya menjadi desa wisata agar dapat terjaga secara berkesinambungan, (3) produk berupa kerajinan perak dengan kemasan berbahan dasar bambu.

Kata kunci: Sapi duwe, desa wisata tambakan

PENDAHULUAN

Desa Tambakan merupakan salah satu Desa Bali Aga yang terletak di pegunungan Bali, tepatnya di perbatasan antara Desa Catur kecamatan Kintamani kabupaten Bangli (Timur), Belok/Sidan kecamatan Petang kabupaten Badung (selatan), dan kawasan hutan di sebelah Barat berbatasan dengan Kawasan hutan Danau Beratan Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan, Desa Tambakan sendiri merupakan desa terluar dari wilayah Kecamatan Kubutambahan, dan juga wilayah terluar dari Kabupaten Buleleng, Berada di ketinggian 900 - 1300 mdpl. Desa Tambakan merupakan salah satu desa yang memiliki wilayah paling luas diantara desa-desa lain di

Buleleng, dengan luas wilayah sebesar 2448 Ha dimana 1323 Ha atau 54% merupakan hutan lindung sedangkan sebagian sisanya merupakan lahan perkebunan, pertanian, dan pemukiman penduduk. Jumlah penduduk Desa Tambakan adalah sebesar 2.936 jiwa di tahun 2018, terdiri dari 1.614 jiwa. Penduduk laki-laki dan 1.322 jiwa penduduk perempuan, yang tercover ke dalam 943KK.

Sumber daya alam yang tersedia di Desa Tambakan adalah sumberdaya pertanian lahan kering. Berdasarkan potensi alamnya perkebunan yang tumbuh di wilayah ini seperti: Jeruk, jambu, markisa, terong belanda (tamarillo) cengkeh, kopi, coklat, pisang, bambu, aren dan durian. komoditas hortikultura

(sayuran, bunga, labu, bawang dan lain-lain) semua jenis tanaman ini dapat tumbuh subur di wilayah ini.

Sumber daya alam di desa ini dihasilkan kebanyakan dari perkebunan. Tanaman bambu yang terdapat di daerah ini diolah dan dimanfaatkan menjadi barang kerajinan. Di samping sumberdaya perkebunan potensi peternakan juga dikembangkan di desa ini. Ternak sapi, babi, ayam, kambing, dan lebah merupakan binatang peliharaan yang paling banyak digemari dan dikembangkan oleh masyarakat untuk menambah pendapatan keluarga. Selain sebagai petani, sebagian penduduk Desa Tambakan bekerja ke kota untuk bekerja sesuai dengan potensi yang dimiliki diantaranya bekerja sebagai pengerajin perak (sovenir dan aksesoris). Banyak masyarakat yang sukses pada kerajinan perak dan mulai mengembangkan usaha dan merekrut kariawan dari desa sendiri.

Dengan kondisi geomorfologi berbukit, keindahan alam Desa Tambakan berpotensi dikembangkan menjadi pariwisata teristerial dimana menawarkan keindahan alam perkebunan, hutan, air terjun, mata air yang jarang ditemukan di wilayah lain.

Desa Tambakan juga memiliki tradisi ritual khas sapi suci “ Sapi Duwe” dipercaya dan dihormati sebagai tradisi suci yang berpengaruh dalam kehidupan sosial religius serta ditaati pula dalam hal pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Ritual tradisi budaya Sapi Duwe, Sapi Duwe bagi masyarakat Tambakan adalah binatang suci, masyarakat desa Tambakan meyakini jika sapi-sapi tersebut memakan tanaman di kebun atau pekarangan rumah, maka hasil panen musim berikutnya akan melimpah. Sapi duwe Tambakan ada ketika warga Desa Tambakan, juga warga dari berbagai daerah di Bali yang mengajukan permohonan (sesangi) kepada Tuhan di Pura Dalem Tambakan, jika permohonannya dikabulkan, ia akan mempersembahkan/membayar kaul berupa sapi jantan (bulu geles) di pura tersebut.

Desa Tambakan, Kubutambahan, Buleleng, Bali memiliki prospek untuk dikembangkan sebagai desa wisata penyangga program desa di tahun 2023 akan membuat ikon pariwisata budaya instalasi sapi duwe di Desa Tambakan sebagai dinasti baru wisata ritual sapi duwe

sebuah instalasi interaktif teo-ekologis di kabupaten Buleleng dan Bali pada umumnya. Oleh karena itu ada beberapa permasalahan yang perlu dibenahi untuk dijadikan dasar penguatan dalam pengembangan desa wisata..

Tujuan dari pengabdian ini adalah Meningkatkan kemampuan masyarakat desa khususnya generasi muda (Teruna Teruni) pengetahuan berbahasa inggris sebagai pemandu dan pengelola wisata budaya.. Mendorong munculnya generasi cerdas melalui literasi, dan pentingnya mengolah kreatifitas estetik karena banyak mendapatkan pengetahuan untuk meningkatkan daya nalarnya dan kepekaan. Meningkatkan minat para pengrajin dan perak untuk mengembangkan produk lainnya, agar gairah berkeaktifitas terus terjaga dan produk-produk kreatif akan terwujud sebagai produk unggulan yang mampu bersaing dengan produk kerajinan dan perak daerah lainnya serta memperkaya keragaman produk kerajinan di Kabupaten Buleleng..

Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dari analisis situasi yang digambarkan di atas, maka identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) para generasi muda (Karang Taruna) untuk menguasai Bahasa Inggris mengelola potensi Desa Tambakan sebagai penyangga daerah Wisata.
2. Penguatan Literasi bagi anak-anak usia sekolah untuk meningkatkan kemampuan insting kreatifitas dan estetik generasi muda yang jauh dari kehidupan berkesenian, sehingga menjadi generasi muda yang kritis dan kreatif serta tanggap terhadap permasalahan yang ada untuk pengembangan Desa Tambakan sebagai penyangga daerah wisata.
3. Pengembangan ekonomi kreatif berbahan dasar bambu, logam/perak, sebagai daya dukung pembangunan wisata kreatif Desa Tambakan. Program penguatan sumberdaya manusia sebagai penggerak sangatlah diperlukan dengan memberikan pembinaan dalam rangka memperkuat ketahanan mental dalam menyikapi berbagai tuntutan maupun perubahan yang bersumber dari pengaruh

modernisasi dan globalisasi. Penguatan sumberdaya manusia dan pengembangan ekonomi kreatif perlu diberikan secara seimbang dalam konteks pembinaan desa, agar masyarakat yang sedang diberdayakan dapat memiliki bekal dalam pengembangan desanya. Perlu kiranya dipahami bahwa pembinaan atas warga desa bukan hanya menyangkut masalah ekonomi saja tetapi lebih jauh menyangkut karakter.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi seni budaya untuk masyarakat adalah kegiatan literasi untuk meningkatkan kemampuan memahami, menghargai, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan tentang seni kebudayaan. Kegiatan ini dapat dilakukan untuk mengatasi masalah rendahnya kecintaan dan pemahaman kalangan muda terhadap seni budaya daerahnya serta seni budaya daerah lainnya.

Salah satu produk yang nantinya dihasilkan dalam PKM ini adalah kerajinan perak. Kerajinan bagian dari seni kriya, Seni kriya merupakan suatu hasil dari karya seni yang diproduksi atau dikerjakan dengan keahlian tangan atau dibantu alat. Seni kriya adalah karya seni yang unik dan punya karakteristik, di dalamnya terkandung muatan nilai estetik, simbolik, filosofis, dan sekaligus bisa fungsional, perwujudannya didukung oleh keterampilan dan kemahiran yang tinggi, sehingga seni kriya dapat digolongkan kelompok seni adiluhung (Gustami, 1992: 71).

Pada seni kriya ada beberapa jenis kerajinan, salah satunya adalah seni kriya logam. Seni kriya logam merupakan seni kerajinan atau ketrampilan untuk membuat sesuatu menjadi barang-barang bernilai tinggi.

METODE

Kegiatan yang dilaksanakan adalah Pengembangan Potensi Masyarakat Sebagai Penyangga Pariwisata Budaya Sapi Duwe Di Desa Tambakan, Kubutambahan Buleleng Bali.

Pemecahan masalah akan diawali dengan melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada aparat desa tentang program yang akan direalisasikan. Tujuan dari kegiatan sosialisasi adalah untuk menyepakati waktu dan tempat dilaksanakannya program PKM. Secara umum

kegiatan program berupa pelatihan dan pendampingan untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi pemikiran masyarakat untuk mempersiapkan Desa Tambakan sebagai penyangga daerah wisata Lovina. Persiapan-Persiapan desa wisata memerlukan produk unggulan yang mampu menjadi pilar pengembangan desa wisata. Berikut Ini Akan Dijabarkan Program Pengembangan Potensi Masyarakat Sebagai Penyangga Pariwisata Budaya Sapi Duwe Di Desa Tambakan, Kubutambahan Buleleng Bali sebagai berikut.

1. Pelatihan dan pendampingan tentang Bahasa Inggris untuk modal komunikasi dengan wisatawan
2. Sharing pemikiran generasi muda dalam menata desa wisata
3. Pelatihan dan pendampingan literas agar memahami dan Mampu meningkatkan nalar kreativitas estetik
4. Penyediaan koleksi katalog dan buku- buku yang mampu menambah pengetahuan generasi muda
5. Elaborasi pemikiran pengrajin dan generasi muda dalam mengeksplorasi bambu dan disain kerajinan perak sehingga menghasilkan produk unggulan
6. Pengolahan bambu dan perak sehingga mampu menciptakan produk unggulan baru yang dapat menambah penghasilan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) para generasi muda (Karang Taruna) untuk menguasai Bahasa Inggris mengelola potensi desa sebagai penyangga daerah Wisata khususnya pariwisata sapi duwe Desa Tambakan.

Tahap awal kegiatan ini dilakukan sosialisasi dan persiapan kegiatan. Sebelum memulai kegiatan ini pemuda diberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat pentingnya menguasai bahasa Inggris untuk meningkatkan pariwisata. Tahap selanjutnya yaitu pelatihan para pemuda (Karang Taruna) di Desa Tambakan yang dilaksanakan dengan metode pelatihan berbahasa Inggris oleh Bapak Made Aryawan Adijaya, S.Pd., M.Pd. Pada tahapan ini Teruna Teruni didampingi dan dilatih untuk

bisa dan terampil berbahasa Inggris. Kegiatan pendampingan dilakukan langsung di lokasi pendampingan secara luring.



Gambar 1 Pelatihan dan Pendampingan Belajar bahasa Inggris

Penguatan Literasi bagi anak-anak usia sekolah untuk pengembangan desa sebagai penyangga daerah wisata khususnya pariwisata sapi duwe Desa Tambakan.

Dalam meningkatkan dan menguatkan literasi bagi generasi muda di desa Tambakan. Pengabdian melaksanakan kegiatan pelatihan workshop seni rupa yang berbasis alam. Anak-anak muda diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya seni dan kebudayaan di negara kita Indonesia sebagai identitas bangsa. Dalam kegiatan workshop ini anak-anak dilatih untuk gemar membaca untuk memperkaya pengetahuan khususnya dibidang seni budaya. Selain itu pada workshop yang dilakukan para pemuda dilatih untuk bisa mengolah berbagai macam hasil alam untuk dijadikan bahan untuk membuat sebuah produk karya seni baik dari segi keindahannya maupun fungsionalnya.



Gambar 2 Literasi Seni Budaya pada Pemuda Desa Tambakan

Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbahan Dasar Logam/Perak sebagai penyangga pariwisata sapi duwe di Desa Tambakan, Kubutambahan, Buleleng Bali

Kegiatan pelatihan dan pendampingan maupun praktik pengolahan logam/perak, akan menguatkan pemahaman warga masyarakat akan pentingnya menambah keterampilan dalam mengembangkan desanya menjadi desa budaya. Dalam kegiatan ini masyarakat diberikan pelatihan tentang cara pembuatan produk kerajinan perak, miniature instalasi sapi duwe, liontin, cincin, dan kemasannya. Semua bentuk kerajinan mendukung keberadaan instalasi sapi duwe di Desa Tambakan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dibagi menjadi dua kategori yaitu a) produk kerajinan perak: tahap persiapan bahan, pembakaran logam, pembentukan dasar, pembentukan perhiasan, dan proses finishing.

Persiapan Alat dan Bahan

Adapun alat yang digunakan dalam pembuatan produk kerajinan perak ini adalah: Pinset, palu, gunting, sarung tangan, dan cetakan kepala sapi duwe, cetakan kerangka cincin sapi duwe (dibuat dengan cetakan silicone rubber). Sedangkan Bahan yang digunakan adalah: Perak, plat logam.

Pembuatan cetakan perhiasan

Tahap pembuatan cetakan siapkan silicone dan lilin serta miniatur kepala sapi duwe sebagai acuan bentuk cetakan yang akan digandakan. Pada tahap ini cetakan akan di buat menjadi dua sisi. selanjutnya bentuk wadah cetakan menggunakan plastik atau bahan lainnya berbentuk persegi. Kemudian ratakan lilin pada cetakan sebagai alas cetakan lalu rapatkan lilin pada wadah cetakan agar tidak bocor. Lalu tempatkan miniatur (berbentuk tengkorak sapi duwe) pada lilin sebagai sisinya ditenggelamkan pada lilin dan jangan lupa berikan penanda atau sebagai pengunci cetakan pada sisi berikutnya. Setelah itu tuangkan silicone rubber sampai menutupi wadah cetakan. Setelah satu jam silicone akan mengering kemudian lilin dilepaskan untuk membuat cetakan sisi berikutnya. Sebelum menuangkan silicone semprotkan cat clear agar lapisan cetak pertama tidak lengket dan menyatu dengan cetakan lapisan kedua. Selanjutnya tuangkan silicone lagi. Tunggu sampai siliconenya mengering, cetakan yang sudah jadi akan berbentuk seperti gambar dibawah ini.



Gambar 3 Cetakan Kepala Sapi Duwe

Pembakaran Perak/Logam

Selanjutnya yaitu tahap pembakaran perak atau logam. Pada tahap ini bahan yang digunakan berasal dari logam/perak bekas perhiasan dan lain-lain. Kemudian logam/perak dibakar dengan alat flame gun dengan kekuatan api yang panas untuk melelehkan logam/perak.



Gambar 4 Bentuk dasar perhiasan

Pembentukan Dasar

Pembentukan dasar perhiasan dibentuk sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Bahan yang digunakan yaitu kawat diukur kemudian dibentuk sesuai keinginan. Cara yang dilakukan yaitu dengan cara dipress menggunakan alat press dan membentuk hasil yang seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 5 Bentuk dasar perhiasan

Pembentukan Perhiasan

Tahap pembentukan perhiasan yaitu setelah perak/logam meleleh, dituangkan kedalam

cetakan yang sudah dibuat pada tahap sebelumnya. Kemudian setelah perak/logam padat, cetakan dibuka. Lalu diberikan sedikit sentuhan untuk menghaluskan perhiasan yang sudah dicetak, dan hasilnya seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 6 Hasil akhir pembuatan produk perhiasan sapi duwe

Selain perhiasan yang dicetak dengan logam yang cair. Ada juga perhiasan yang dibentuk dari plat seperti gambar dibawah ini:



Gambar 7 Perhiasan

Kemasan

Perhiasan-perhiasan yang sudah dibuat diatas akan diproses selanjutnya yaitu pengemasan produk. Kemasan yang digunakan yaitu kemasan menyesuaikan dengan bentuk produk ketajinan melalui proses kreatif dijadikan sebagai packaging produk kerajinan perak sapi duwe khas desa Tambakan.



Gambar 8 Kemasan

SIMPULAN

Memberikan pelatihan dan penguatan literasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada masyarakat Desa Tambakan untuk bisa menghadapi dan mengatasi permasalahan yang ada pada lingkungannya di Desa Tambakan sebagai penyangga daerah wisata. Masyarakat mampu menghasilkan produk souvenir khas desa tambakan seperti perhiasan berbentuk cincin, kalung sapi duwe dan lain-lain. Produk-produk yang dihasilkan ini diciptakan untuk menjaga eksistensi sekaligus sebagai souvenir bagi wisatawan yang berkunjung di daerah wisata Sapi Duwe Desa Tambakan. Dengan kualitas yang baik semoga produk-produk ini bisa terus ada dan berkembang di Desa Tambakan

DAFTAR PUSTAKA

- Covarrubias, Miquel. *Island of Bali*, Oxford University Press ; Djakarta : Indira, 1972.
- Covarrubias, Rose. *Island of Bali*. Great Britain: United States Of America. 1937.
- Donder, I Ketut. *Viravaidya Kosmologi Hindu: Penciptaan, Pemeliharaan, dan Peleburan serta Penciptaan Kembali Alam Semesta*. Surabaya: Paramita, 2007.
- G. O' Collin, SJ & Edward G. Farrugia, SJ, Kamus Teologi, Yogyakarta: Kanisius, 1996
- Goris, Dr. R. *Sedjarah Bali Kuno*, California: University of California, 1948.
- Hadiansyah, F., Djumala, R., Gani, S., Hikmat, A. A., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, M., & Akbari, Q. S. (2017). *Materi pendukung literasi budaya*

dan kewargaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Montana, Ayu Febry. "Komunikasi Transenden Dalam Pemilihan Jero Balian Suci Di Songan, Kintamani, Bangli" *Jurnal Pengabdian Agama*. (Vol.IV No.1 2018) hal. 23.

Pageh, I Made. *Ideologi Desa Pakraman Bali Aga Berbasis Kearifan Lokal*. Depok: Rajawali Pers, 2018.

Reuter, T. A. (2005). *Custodians of the sacred mountains: budaya dan masyarakat di pegunungan Bali*. Yayasan Obor Indonesia.

SAKRAL, S. M. D. A. N. S., & LP2MPP, P. P. (n.d.). *PENCIPTAAN KRIYA PERAK*.

Suardana, I. W., Karuni, N. K., & Buda, I. K. (2015). Terpuruknya seni kerajinan di kabupaten Gianyar Bali pada pasar global. *Segara Widya: Jurnal Pengabdian Seni*.